

Sejarah Dan Evolusi Bank Sentral

Muhammad Fudholi Hamidul As'ad¹, Geadeva Destri Ramadhani², Rini Puji Astuti³

¹ Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

² Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

³ Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

^{1*}dholiassd@gmail.com, ²geadeva081@gmail.com, ³rinipuji.astuti111983@gmail.com

Abstrak

Kehadiran bank sentral yang independen dan dapat dipercaya merupakan salah satu fondasi terpenting untuk membangun iklim ekonomi yang stabil yang mendukung kemakmuran jangka panjang, dalam ekonomi kontemporer, bank sentral sangat penting. Dalam kapasitasnya sebagai otoritas moneter, bank sentral bertanggung jawab menjaga stabilitas mata uang, mengelola inflasi, mengawasi sistem pembayaran, dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah dan evolusi dari bank sentral serta perkembangan bank sentral dari masa ke masa baik di Indonesia maupun bank sentral dunia. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Kepustakaan (library research), penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepuustakaan) baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dari pendirian bank sentral pertama dalam sejarah hingga transformasinya menjadi organisasi yang memainkan peran penting dalam ekonomi kontemporer, esai ini telah membahas sejarah dan perkembangan bank sentral dengan sangat rinci. Menurut sejarah, kebutuhan pemerintah untuk mendanai pengeluaran dan mengawasi keuangan negara mendorong pendirian bank sentral. Bank of England dan Sveriges Riksbank adalah dua contoh awal organisasi yang kemudian menjadi model bagi bank sentral di seluruh dunia. De Javasche Bank didirikan pada masa penjajahan Belanda, menandai awal berdirinya bank sentral di Indonesia. De Javasche Bank dinasionalisasi menjadi Bank Indonesia pada saat kemerdekaan, dan kemudian memberikan kontribusi yang signifikan terhadap stabilitas moneter dan pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Sejarah, Evolusi, Bank Sentral.

PENDAHULUAN

Dalam ekonomi kontemporer, bank sentral sangat penting. Dalam kapasitasnya sebagai otoritas moneter, bank sentral bertanggung jawab menjaga stabilitas mata uang, mengelola inflasi, mengawasi sistem pembayaran, dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Salah satu fondasi terpenting untuk membangun iklim ekonomi yang stabil yang mendukung kemakmuran jangka panjang adalah kehadiran bank sentral yang independen dan dapat dipercaya. Sveriges Riksbank, yang didirikan di Swedia pada tahun 1668 dan sering disebut sebagai bank sentral pertama dalam sejarah, menandai awal mula bank sentral pada abad ke-17. Namun, ide dan tujuan bank sentral terus berubah dari waktu ke waktu, terutama dengan berdirinya Bank of England pada tahun 1694, yang menjadi contoh bagi beberapa bank sentral di seluruh dunia.

Pemerintah Hindia Belanda mendirikan De Javasche Bank pada tahun 1828, yang menandai awal sejarah bank sentral di Indonesia. Sebagai bank sirkulasi, De Javasche Bank adalah satu-satunya entitas yang berwenang untuk mencetak mata uang. Pada tahun 1953, seiring dengan kemerdekaan Indonesia, De Javasche Bank dinasionalisasi dan berganti nama menjadi Bank Indonesia. Sejak saat itu, Bank Indonesia terus mengalami perubahan peran dan tanggung jawab, terutama sejak memperoleh kemerdekaan pada tahun 1999, yang telah meningkatkan kemampuannya untuk mengimplementasikan kebijakan moneter dengan cara yang lebih efisien dan terhormat. Isu-isu yang dihadapi bank sentral di era globalisasi menjadi lebih rumit dan terus berubah. Integrasi ekonomi yang semakin erat, volatilitas pasar keuangan, dan arus modal lintas batas mengharuskan bank sentral untuk menjadi sangat fleksibel dan secara efektif mengkoordinasikan kebijakan mereka dengan bank sentral negara lain. Untuk menciptakan kebijakan yang sesuai dan sukses dalam menghadapi kesulitan-kesulitan ini, pemahaman yang menyeluruh tentang perkembangan dan sejarah bank sentral juga diperlukan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah dan evolusi dari bank sentral serta perkembangan bank sentral dari masa ke masa baik di Indonesia maupun bank sentral dunia.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Kepustakaan (library research) yakni penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepuustakaan) baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Menurut M. Nazir, studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.

METODE

Metode Penelitian

Penelitian Kepustakaan (library research) adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepuustakaan) baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Menurut M. Nazir, studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori dan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll). Bila peneliti telah memperoleh kepustakaan yang relevan, maka segera untuk disusun secara teratur untuk dipergunakan dalam penelitian. Oleh karena itu studi kepustakaan meliputi proses umum seperti mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka, dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.

Instrumen Pengumpul Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah atau dianalisis. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah Pertama, mengumpulkan bahan-bahan penelitian. Bahan yang dikumpulkan adalah berupa informasi data empirik yang bersumber dari buku-buku, jurnal, hasil laporan penelitian resmi maupun ilmiah dan literatur lain yang mendukung tema penelitian ini. Kedua, membaca bahan kepustakaan. Dalam membaca bahan penelitian, pembaca harus menggali secara mendalam bahan bacaan yang memungkinkan akan menemukan ide-ide baru yang terkait dengan judul penelitian. Ketiga, Membuat catatan penelitian. Keempat, Mengolah catatan penelitian. Semua bahan yang telah dibaca kemudian diolah atau dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang disusun dalam bentuk laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Bank sentral

Sveriges Riksbank didirikan pada tahun 1668 dan sering dianggap sebagai bank sentral pertama dalam sejarah, seperti yang dicatat oleh studi literatur. Kebutuhan Kerajaan Swedia untuk mendanai pengeluaran publik, terutama pada masa perang, menjadi pendorong pendiriannya. Sveriges Riksbank memainkan peran penting dalam meminjamkan uang kepada pemerintah dan mengawasi keuangan kerajaan. Bank of England, yang didirikan pada tahun 1694, adalah model bank sentral yang lebih kontemporer dan signifikan. Awalnya didirikan sebagai bank swasta, Bank of England meminjamkan uang kepada pemerintah Inggris. Sebagai gantinya, Bank of England diberi wewenang untuk menjadi bankir pemerintah dan mencetak mata uang. Banyak negara lain yang akhirnya mendirikan bank sentral mereka dengan menggunakan konsep ini.

Di Indonesia sendiri ada Bank sentral pertama yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1828, yang menandai dimulainya sejarah bank sentral di Indonesia. De Javasche Bank didirikan berdasarkan Octrooi (Piagam) yang memberikan hak-hak tertentu, seperti hak eksklusif untuk membuat dan mengedarkan uang kertas di Hindia Belanda. Untuk mengatasi masalah keuangan yang disebabkan oleh sistem keuangan yang tidak stabil dan kurangnya uang yang sah, De Javasche Bank didirikan.

Sistem keuangan Hindia Belanda sebagian besar dikembangkan oleh De Javasche Bank. Selain menerbitkan uang kertas, De Javasche Bank juga mengatur sistem pembayaran dan memberikan pinjaman kepada pemerintah dan pengusaha. Meskipun demikian, kepentingan ekonomi Belanda lebih diutamakan oleh De Javasche Bank daripada kepentingan pribumi.

Pentingnya memiliki bank sentral yang sepenuhnya dimiliki dan dikelola oleh negara disadari oleh pemerintah Indonesia setelah negara ini merdeka. Oleh karena itu, De Javasche Bank dinasionalisasi dan berganti nama menjadi Bank Indonesia pada tahun 1953. Langkah pertama yang penting dalam membangun kedaulatan ekonomi Indonesia adalah nasionalisasi ini.

Sebagai bank sentral, Bank Indonesia bertanggung jawab untuk mengawasi bank-bank komersial, mengendalikan sistem pembayaran, dan menjaga stabilitas rupiah. Pada awalnya, Bank Indonesia juga memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi dengan membangun infrastruktur dan memberikan pinjaman kepada industri-industri prioritas.

Evolusi bank Sentral

Pentingnya memiliki bank sentral yang sepenuhnya dimiliki dan dikelola oleh negara disadari oleh pemerintah Indonesia setelah negara ini merdeka. Oleh karena itu, De Javasche Bank dinasionalisasi dan berganti nama menjadi Bank Indonesia pada tahun 1953. Langkah pertama yang penting dalam membangun kedaulatan ekonomi Indonesia adalah nasionalisasi ini. Sebagai bank sentral, Bank Indonesia bertanggung jawab untuk mengawasi bank-bank komersial, mengendalikan sistem pembayaran, dan menjaga stabilitas rupiah. Pada awalnya, Bank Indonesia juga memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi dengan membangun infrastruktur dan memberikan pinjaman kepada industri-industri prioritas. Banyak negara mengadopsi sistem nilai tukar mengambang setelah runtuhnya sistem Bretton Woods pada tahun

1970-an. Kekuatan pasar menentukan nilai tukar mata uang dalam sistem ini. Sistem dengan nilai tukar mengambang memberikan keleluasaan yang lebih besar bagi bank sentral dalam menerapkan kebijakan moneter, namun sistem ini juga meningkatkan kemungkinan terjadinya volatilitas nilai tukar.

Bank Indonesia memiliki peran penting sebagai agen pembangunan di tahun-tahun awal kemerdekaan. Industri prioritas seperti infrastruktur, industri, dan pertanian menerima pendanaan dari Bank Indonesia. Selain itu, Bank Indonesia juga terlibat dalam inisiatif pembangunan pemerintah seperti pembangunan rumah dan sistem irigasi. Berdasarkan gagasan bahwa bank sentral dapat membantu mengurangi kemiskinan dan mempercepat kemajuan ekonomi, Bank Indonesia memainkan fungsi sebagai agen pembangunan. Namun, karena Bank Indonesia harus menjaga keseimbangan antara stabilitas moneter dan tujuan pembangunan, fungsi ini juga menghadirkan konflik kepentingan.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia memberikan independensi kepada Bank Indonesia pada tahun 1999. Karena independensinya, Bank Indonesia dapat melakukan kebijakan moneter secara independen dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam rangka menjaga legitimasi kebijakan moneter dan mencapai stabilitas harga jangka panjang, independensi Bank Indonesia dianggap sangat penting. Sejak memperoleh independensi, Bank Indonesia bebas untuk mengambil keputusan yang sulit dan tidak populer-seperti menaikkan suku bunga-tanpa takut akan reaksi politik

KESIMPULAN

Dari pendirian bank sentral pertama dalam sejarah hingga transformasinya menjadi organisasi yang memainkan peran penting dalam ekonomi kontemporer, esai ini telah membahas sejarah dan perkembangan bank sentral dengan sangat rinci. Menurut sejarah, kebutuhan pemerintah untuk mendanai pengeluaran dan mengawasi keuangan negara mendorong pendirian bank sentral. Bank of England dan Sveriges Riksbank adalah dua contoh awal organisasi yang kemudian menjadi model bagi bank sentral di seluruh dunia.

De Javasche Bank didirikan pada masa penjajahan Belanda, menandai awal berdirinya bank sentral di Indonesia. De Javasche Bank dinasionalisasi menjadi Bank Indonesia pada saat kemerdekaan, dan kemudian memberikan kontribusi yang signifikan terhadap stabilitas moneter dan pertumbuhan ekonomi. Tugas dan fungsi bank sentral telah berubah secara signifikan sebagai hasil dari evolusi. Pada awalnya, bank sentral hanya berfokus pada pencetakan uang dan menjaga stabilitas nilai tukar. Namun, seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan sistem keuangan, bank sentral mengambil tanggung jawab yang lebih luas, seperti menjaga stabilitas sistem keuangan, mengelola inflasi, dan mendorong ekspansi ekonomi yang stabil. Bank sentral sekarang menghadapi kesulitan tambahan sebagai akibat dari globalisasi. Integrasi ekonomi yang lebih dekat, arus modal lintas batas yang meningkat dan lebih cepat, dan pasar keuangan yang bergejolak mengharuskan bank sentral untuk menjadi sangat fleksibel dan secara efektif mengkoordinasikan kebijakan mereka dengan bank-bank lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing Lapangan kami Ibu Rini Puji Astuti, yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusinya dalam penyusunan artikel jurnal ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan industri perbankan syariah dan menjadi referensi yang berguna bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Ed. 3 (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008).
- Antonio, M. Syafi'i dkk., *Bank Syariah: Analisis Kekuatan, Peluang, Kelemahan dan Ancaman*, (Yogyakarta; Ekonosia, 2006).
- Bordo, Michael D. 2007. "Sejarah Singkat Bank Sentral." Federal Reserve Bank of Cleveland, *Komentar Ekonomi* 12/1/2007.
- Fauzi, A., Widayati, E., Sasmita, M., Maulana, R., Aulia, T., & Herdinov, A. (2023). Peranan Bank Indonesia dalam mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 80-89.
- Firdaus, A. Z. N., Astuti, R. P., Susanti, T. P., Astutik, R., & Oktavia, S. N. N. (2024). Manajemen Bank Sentral Dan Aplikasinya Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 1(4), 672-676.
- Hilda, M., Ayunda, R., & Auliyah, V. (2023). Standar Moneter Di Indonesia. *Academia. Edu*, 1(01), 1-15.
- M.A. Mannan, Judul asli : *Islamic Economics Theory and Practise*, diterjemah oleh : M. Nastangin, *Teori dan Praktek Ekonomi*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1997), hal. 148.
- Mashuri, *Teori Ekonomi dalam Islam*, (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2005).
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 2005)
- Muhith, A. (2017). Sejarah Perbankan Syariah. *Attanwir: Jurnal Kajian keislaman dan pendidikan*, 6(1).
- Pratama, B. A., & Aji, N. R. (2024). Kebijakan Moneter Di Indonesia. *Evolusi Ekonomix: Jurnal Akuntansi Modern*, 6(2).
- Sadono Sukirno, *Manajemen Bank Syariah Modern Perkembangan Pemikiran dari Kalsik hingga Keynesian Baru*, (Jakarta: PT. Y89 Persada, 2000)